

EKONOMI ISLAM: SEJARAH, POTENSI KEBANGKITAN, DAN FENOMENANYA DI INDONESIA

¹Yuana Tri Utomo, ²Nova Wildan Firmansyah

¹²Manajemen Bisnis Syariah, STEI Hamfara, Yogyakarta

¹yuanatriutomo@gmail.com, ²nofa.wildan@gmail.com

ABSTRAK

Sistem ekonomi Islam telah menjadi topik yang semakin menarik dalam kajian ekonomi global, terutama sebagai sistem alternatif menggantikan kapitalisme. Tujuan artikel ini untuk mendeskripsikan sejarah, potensi kebangkitan, dan fenomena ekonomi Islam khususnya di Indonesia. Metode yang digunakan dengan studi pustaka dan bersifat kualitatif. Sumber informasi dari berbagai referensi dokumen, seperti: buku-buku sejarah ekonomi, informasi berita dari media massa, dan artikel-artikel jurnal yang sudah publis sehingga bisa dilacak melalui mesin kecerdasan, google scholar, dan sebagainya. Hasil analisis didapatkan kesimpulan bahwa sejarah ekonomi Islam di Indonesia terbagi menjadi tiga periode, memiliki potensi kebangkitan yang sangat kuat, dan fenomena perkembangannya sangat dinamis.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, Fenomena Kebangkitan, Indonesia

تجريد

أصبح النظام الاقتصادي الإسلامي موضوعاً مثيراً للاهتمام بشكل متزايد في دراسة الاقتصاد العالمي، خاصة كنظام بديل ليحل محل الرأسمالية. الغرض من هذا المقال هو وصف تاريخ الاقتصاد الإسلامي وإمكانية إحيائه وظاهرة الاقتصاد الإسلامي، خاصة في إندونيسيا. الطريقة المستخدمة هي دراسة أدبية ونوعية. مصادر المعلومات من مراجع المستندات المختلفة، مثل: كتب التاريخ الاقتصادي، والمعلومات الإخبارية من وسائل الإعلام، والمقالات الصحفية التي تم نشرها بحيث يمكن تتبعها من خلال الأجهزة الذكية، Google Scholar، وما إلى ذلك. خلصت نتائج التحليل إلى أن تاريخ الاقتصاد الإسلامي في إندونيسيا ينقسم إلى ثلاث فترات، ولديه إمكانات إحياء قوية للغاية، وظاهرة التنمية ديناميكية للغاية.

الكلمات المفتاحية: الاقتصاد الإسلامي، ظاهرة الصحوة، إندونيسيا

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Islam di dunia kontemporer sekarang ini sangat dinamis (Annisa, 2024; Dzikri & Utomo, 2024; Fitriyah, 2016; Mahmudah, 2018; Masykuroh, 2020; Musyafah, 2019; Santoso, 2016; Setiyowati et al., 2023). Sistem ekonomi Islam telah menjadi topik yang semakin menarik dalam kajian ekonomi global, terutama sebagai sistem alternatif yang diyakini mampu menggantikan kegagalan kapitalisme (Bhusal, 2020; Botoeva, 2018; Malkawi, 2020; Spash, 2022; Stevano et al., 2021). Ekonomi Islam di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan. Kontribusinya terhadap pembangunan nasional ditopang oleh kesadaran penduduk yang mayoritas memeluk agama Islam (Dewi & Devi, 2022; Fardiansyah & Utomo, 2023; Hermawan et al., 2018; Mudhiiah, 2015; S, 2016; Zulfadli et al., 2019).

Meskipun demikian, korelasi antara jumlah penduduk yang mayoritas beragama Islam dengan kesadaran untuk mengamalkan ekonomi Islam masih rendah. Bukti yang mendukung atas pernyataan ini adalah hasil penelitian per research tahun 2024 yang menyatakan bahwa Indonesia adalah negara yang religius tertinggi di dunia namun tingkat korupsinya juga tidak kalah mengherankan. Berikut data dari media massa mengenai lima rangking korupsi terbesar di Indonesia sampai tahun 2025 (https://umj.ac.id/just_info/klasemen-liga-korupsi-indonesia-ramai-berikut-urutannya/): (1). Pertamina = 968,5 Triliun; (2). PT. Timah = 300 Triliun; (3). BLBI = 138 Triliun; (4). Duta Palma = 78 Triliun; (5). PT. TPPI = 37 Triliun; dan seterusnya, seperti PT. Asabri, Jiwa Sraya, Kemensos, Sawit CPO, Garuda Indonesia, BTS Kominfo, dan Bank Centuri. Negara dirugikan oleh perilaku korupsi tersebut sampai ribuan triliun rupiah.

Artikel ini berusaha untuk mendeskripsikan problem asasi perekonomian Indonesia dengan pendekatan sejarah, mengingat semangat ekonomi Islam yang terus tumbuh di tengah-tengah masyarakat. Deskripsi diarahkan untuk menemukan potensi kebangkitan dan fenomena perkembangan ekonomi Islam di Indonesia. Hasil analisis diharapkan bisa menjawab kegelisahan akademik khususnya di bidang ekonomi sebagai induk dari ilmu pengetahuan serta memiliki kontribusi empiris di ranah praktis khususnya perjuangan ekonomi Islam sebagai dakwah ekonomi di level mikro. Sejarah ekonomi Islam di Indonesia dibaca sedemikian rupa untuk disajikan dalam format dakwah ekonomi, dinarasikan dengan bahasa ilmiah sebagai fenomena yang dinamis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian sederhana ini adalah gabungan antara studi pustaka dengan pengamatan pemahaman mahasiswa di kelas. Studi pustaka diarahkan untuk mendapatkan sejumlah sumber informasi yang bersifat kualitatif dari berbagai referensi dokumen, seperti: buku-buku sejarah ekonomi, informasi berita dari media massa, dan artikel-artikel jurnal yang sudah publis sehingga bisa dilacak melalui mesin kecerdasan, google scholar, dan sebagainya. Pengamatan terhadap pemahaman mahasiswa di kelas dilakukan karena penelitian ini juga sekaligus menjadi pembelajaran di mata kuliah sejarah pemikiran ekonomi Islam ditujukan untuk mengartikulasikan teori *historical development* yang diramu selama peneliti menulis disertasi sehingga diharapkan mendapatkan inspirasi belajar sejarah untuk membentuk sejarah baru (Siswanto et al., 2024; Utomo, 2024b; Wajdi et al., 2024). Analisis terhadap informasi atau data-data, peneliti mengumpulkan media-media yang menjadi dasar sahnya penelitian sejarah, yaitu: manuskrip (dalam hal ini adalah beberapa dokumen), artefak (dalam hal ini sangat minim, karena ditemukan hanya di Pasar Beringharjo, Yogyakarta saja), dan cerita atau kisah (dalam hal ini adalah kisah pelaku sejarah perkembangan ekonomi Islam, peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman mereka tentang tujuan penelitian ini). Duapuluh delapan (28) responden diambil tiga sebagai sampel disajikan dalam laporan ini. Setelah informasi terkumpul, tahap selanjutnya adalah pembacaan yang serius atas data-data tersebut, kemudian diklasifikasikan berdasarkan segmen yang ada dan tahap terakhir disimpulkan menjadi artikel yang dilaporkan dalam tulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis informasi yang terkumpul, baik dari dokumen maupun wawancara terhadap narasumber adalah sebagai berikut: sejarah ekonomi Islam di Indonesia terbagi menjadi tiga periode: yaitu periodenya yang masih asli di era kasultanan-kasultanan Islam, periode setelah terpengaruh oleh budaya penjajahan Belanda sehingga kapitalisme masuk merusak ekonomi Islam yang sudah ada, dan periode pasca kemerdekaan Indonesia tahun 1945. Ekonomi Islam memiliki potensi kebangkitannya kembali yang sangat kuat karena budaya Islam yang mengakar di tengah-tengah masyarakat. Adapun fenomena perkembangan ekonomi Islam di Indonesia sangat dinamis.

Ayat-ayat al-Qur'an menjelaskan perputaran peradaban termasuk di dalamnya adalah perilaku ekonomi manusia. Beberapa ayat-ayat tersebut diantaranya QS. Al-Qamar ayat 1, QS. Al-Isra' ayat 16, QS. Al-Furqan ayat 29, QS. Al-A'raf ayat 34, dan lain sebagainya.

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتُخْزَوْنَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

"Dan tiap-tiap umat memiliki ajalnya. Apabila ajal mereka tiba, maka mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak (pula) dapat memajukannya." (TQS. Al-A'raf ayat 34).

Ada ayat lain yang bisa difahami sebagai perputaran peradaban manusia adalah bahwa Allah SWT telah telah membinasakan umat-umat terdahulu karena melakukan kezaliman, dan menggantikannya dengan mengutus para rasul yang membawa keterangan-keterangan yang jelas pengganti peradaban yang rusak. Peradaban manusia memiliki siklus yang berulang, yaitu bangkit, berkembang, dan kemudian runtuh. Setiap peradaban memiliki ajalnya sendiri dan tidak dapat mengundurkan atau memajukannya.

Adapun ayat al-Quran yang berkaitan dengan kehancuran kapitalisme ketika Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman sebagai berikut:

وَإِذَا آرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا

"Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang yang hidup mewah di negeri itu (agar menaati Allah), tetapi bila mereka melakukan kedurhakaan di dalam (negeri) itu, maka sepiantasnya berlakulah terhadapnya perkataan (hukuman Kami), kemudian Kami binasakan sama sekali (negeri itu)." (TQS. Al-Isra' ayat 16).

Selain ayat di atas, ada juga di QS. Al-Mu'minun ayat 64-67, QS. Al-Furqan ayat 29, dan sebagainya. Ayat-ayat tersebut menjelaskan hancurnya kapitalisme. Caranya dengan menghukum pendusta, saksi palsu, pelaku flexing, fasik, dan sebagainya sebagai sifat dari kapitalisme. Ayat-ayat tersebut memberikan pelajaran penting tentang pentingnya menjauhi korupsi dan kefasikan, serta wajibnya mengikuti seruan Allah SWT.

Dinamika ekonomi Islam di Indonesia sangat pesat. Beberapa tanda misalnya ditemukan buku-buku sejarah ekonomi Islam yang ditulis oleh ekonom-ekonom muslim Indonesia, seperti: A. Jajang W. Mahri (2021), Abdul Qoyyum (2021), Bambang Iswanto (2022), Hasibuan (2021), Iskandar Fauzi (2019), Yuana Tri Utomo (2024a), dan sebagainya. Praktik ekonomi di Indonesia tercermin di antaranya adalah di pasar-pasar tradisional, seperti: Pasar Beringharjo Yogyakarta, Pasar Johar Semarang, Pasar Klewer di Surakarta, dan sebagainya. Sejarah ekonominya terbagi ke dalam tiga periode, yaitu: periode masih murni, periode transisi, dan periode pascakemerdekaan. Pada periode masih murni masih sesuai dengan konsep ekonomi Islam karena masih berada dalam pengawasan otoritas kasultanan-kesultanan yang menginduk kepada ajaran Rasulullah Muhammad SAW. Pada periode transisi ditandai dengan adanya intervensi penjajah Belanda melalui kebijakan-kebijakannya yang memaksa masyarakat Nusantara pada waktu itu mengadopsi kapitalisme, misalnya kebijakan *cultuurstelsel* (tanam paksa) di Jawa. Kemudian pada periode pascakemerdekaan, sejarah ekonomi Islam di Indonesia memasuki babak baru menghadapi berbagai isu modernisasi, seperti munculnya pasar-pasar modern, organisasi-organisasi perdagangan dunia, dan sebagainya. *Historical development* sebagai novelty Utomo (2022) menjelaskan hal demikian ini dengan baik.

Proses menggali pemahaman dari duapuluh delapan (28) mahasiswa peserta kuliah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (SPEI) dengan cara wawancara memberikan pertanyaan yang sama sebagai berikut: Redaksi pertanyaan: *"Bismillaah... Abi sedang melakukan penelitian sederhana tentang (1). Sejarah ekonomi Islam di Indonesia; (2). Fenomena perkembangannya, dan (3). Potensi kebangkitannya kembali. Mohon ada teman-teman peserta kuliah SPEI bisa berkontribusi menjadi responden dengan mengisi tiga variabel tsb sesuai pemahaman masing-masing ya? Cukup ditulis di WA sebagaimana abi mengirimkan pesan kuis ini. Batas akhir dari kuis ini sampai dzuhur ya. Syukron.* Pertanyaan tersebut direspon dengan berbagai macam jawaban yang kemudian sebagai sampel ditampilkan dalam artikel ini tiga responden saja.

Redaksi jawaban sebagai sampel dari beberapa responden sebagai berikut: Identitas responden pertama **23.22.582 Fasyatqia: (1).** *Sejarah Ekonomi Islam di Indonesia bermula dari beberapa kerajaan Islam yang berperan dalam perkembangan ekonomi Islam di Indonesia antara lain: Kesultanan Samudera Pasai (abad ke-13) dikenal sebagai pusat perdagangan yang menerapkan sistem ekonomi berbasis syariah.*

Menggunakan mata uang emas (dirham) dan perak (kupang) dalam transaksi. Kesultanan Malaka (abad ke-15) menjadi pusat perdagangan maritim di Asia Tenggara yang menerapkan prinsip ekonomi Islam, seperti larangan riba dan penerapan zakat. Kesultanan Demak, Mataram, dan Banten (abad ke-16 hingga 18) mengembangkan sistem agraria berbasis syariah dan perdagangan yang berbasis kejujuran serta keadilan; (2). Ekonomi Islam di Indonesia berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Ada beberapa fenomena utama yang menunjukkan pertumbuhan ini, mulai dari perbankan syariah, industri halal, hingga ekonomi digital berbasis syariah; (3). Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat ekonomi Islam dunia. Dengan populasi Muslim terbesar, sumber daya yang melimpah, dan dukungan regulasi, ekonomi Islam di Indonesia dapat bangkit kembali dan menjadi kekuatan utama dalam sistem ekonomi global. dan juga melihat ekonomi kapitalisme tidak ideal untuk di terapkan di indonesia menimbulkan banyak permasalahan sperti korupsi yang kian banyak terjadi, kemiskinan yang semakin meluas, lapangan pekerjaan yang sulit, dsb. kondisi sperti ini memiliki potensi untuk bangkit nya ekonomi islam mazhab hamfara dengan menyadarkan masyarakat bahwa solusi ada di perubahan sistem.

Identitas responden kedua **23.22.580 Daffa Shabran Jamil: (1).** *Sejarah ekonomi Islam di Indonesia dimulai dari Abad 7-8 Masehi. Pedagang muslim dari Arab, India dan Persia memijakan kakinya di tanah Nusantara terutama di pelabuhan Barus yang dikenal sebagai pusat perdagangan kapur barus pada saat itu. Pedagang-pedagang muslim tersebut membawa nilai-nilai Islam seperti larangan riba, gharar, prinsip keadilan, keberkahan, kejujuran, dsb. Sehingga masyarakat Nusantara yang bersinggungan dengan mereka mulai tertarik untuk mempelajari nilai-nilai jual beli yang mereka bawa. Praktik ekonomi Islam ini mulanya di lakukan oleh kelompok kecil Muslim di pesisir, kemudian meluas hingga samudera pasai bahkan kesultanan; (2). Fenomena perkembangan ekonomi Islam di Indonesia dapat dilihat dalam dua hal, pertama pra kemerdekaan, jauh sebelum itu tepatnya pada Abad 13-15 Masehi, ekonomi Islam mulai terlembagakan dengan kesultanan-kesultanan Islam, seperti: Samudra Pasai (Abad ke-13 M) merupakan kesultanan Islam pertama di Asia Tenggara yang menerapkan hukum Islam (syariah), termasuk sistem zakat (pajak sedekah) dan pengaturan perdagangan yang adil; Kesultanan Malaka (Abad ke-15 M) sebagai pusat perdagangan strategis yang mengadopsi hukum komersial Islam dalam kitab undang-undangnya (Hukum Kanun Melaka), seperti aturan kontrak, utang-piutang, dan kerja sama usaha. Kedua pasca kemerdekaan, hal ini ditandai*

dengan timbulnya praktik perbankan Syari'ah pertama kali oleh Bank Muamalat pada tahun 1991, lalu beroperasi pada 1992. Kemudian munculnya undang-undang yang mengatur perbankan Syari'ah yaitu undang-undang No.21 Tahun 2008; **(3)**. Potensi kebangkitannya kembali ditandai dengan praktik ekonomi Syari'ah yang hari ini terlihat berkembang dari akarnya, meskipun pada nyatanya praktik ekonomi Syari'ah yang ada tidak secara penuh sesuai dengan yang Islam ajarkan, seperti akad wadiah pada perbankan Syari'ah yang menurut KH. M. Shiddiq Al-Jawi adalah keliru karna tak seharusnya bank menggunakan uang yang dititipkan nasabah dijadikan sebagai modal untuk pengusaha lain. Maka dari itu diperlukan kebangkitan Sistem Ekonomi Islam yang utuh sejak dari akarnya hingga tumbuh utuh sampai rantingnya. Potensi ini dimiliki oleh Indonesia, menilik dari perkembangan populasi Muslim yang pesat, kemudian awareness terhadap Halal Life Style, dan tentu berkembangnya pemikiran Sistem Ekonomi Islam yang utuh di tengah-tengah masyarakat. Ketiga hal ini akan menjadi awal kembali bangkitnya Sistem Ekonomi Islam. Wallahualam bishawab.

Identitas responden ketiga **23.23.615 Fenny Bogor: (1)**. Sejarah ekonomi Islam di Indonesia. Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-13 melalui pedagang Muslim dari Gujarat, India, dan menyebar secara perlahan hingga abad ke-16. Seiring dengan perkembangan agama Islam, nilai-nilai ekonomi Islam mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa kerajaan Islam seperti Kesultanan Malaka, Aceh, dan Mataram, sistem ekonomi Islam mulai berkembang dengan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam perdagangan, zakat, dan wakaf. Misalnya, perdagangan antar wilayah yang didasarkan pada prinsip keadilan dan larangan riba (bunga), serta adanya mekanisme zakat untuk distribusi kekayaan kepada yang membutuhkan. Setelah Indonesia merdeka pada 1945, ekonomi berbasis Islam mulai berkembang melalui berbagai lembaga, seperti Bank Muamalat (1991) yang menjadi bank syariah pertama di Indonesia, dan berbagai institusi keuangan lainnya yang mendukung ekonomi berbasis syariah; **(2)**. Fenomena perkembangan ekonomi Islam di Indonesia. Pada akhir Abad ke-20 dan awal Abad ke-21, ekonomi Islam di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, terutama setelah krisis ekonomi Asia pada 1997-1998 yang menimbulkan ketidakpercayaan terhadap sistem ekonomi konvensional. Banyak masyarakat yang mulai tertarik dengan sistem ekonomi Islam karena dianggap lebih adil, bebas dari riba, dan lebih stabil. Perkembangan ekonomi Islam ini terlihat dalam beberapa aspek, antara lain: Perbankan Syariah: Pendirian bank-bank syariah seperti Bank Muamalat Indonesia (1991) dan Bank Syariah Mandiri (1999)

yang menawarkan produk-produk perbankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. *Pasar Modal Syariah: Bursa Efek Indonesia juga memiliki pasar modal syariah yang memungkinkan investor untuk berinvestasi dalam saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam.* *Industri Halal: Pertumbuhan industri halal, yang meliputi produk makanan, obat-obatan, hingga kosmetik, semakin berkembang dengan permintaan global yang semakin meningkat;* **(3).** *Potensi kebangkitan ekonomi Islam kembali sangat besar, mengingat jumlah penduduk Muslim yang besar, yang mencapai lebih dari 80% dari total penduduk Indonesia. Hal ini memberikan peluang bagi pengembangan ekonomi Islam untuk tumbuh lebih pesat. Beberapa faktor yang mendukung potensi kebangkitan ekonomi Islam adalah: Kesadaran akan ekonomi berkelanjutan dan adil: Banyak orang yang mulai menyadari pentingnya sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan, yang mana ekonomi Islam menawarkan solusi dalam hal ini melalui penghindaran riba, spekulasi berlebihan, dan ketidakadilan sosial. Regulasi Pemerintah: Pemerintah Indonesia menunjukkan dukungan terhadap pengembangan ekonomi syariah, dengan mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendorong pertumbuhan sektor ini. Globalisasi dan Permintaan Pasar: Seiring dengan meningkatnya permintaan global terhadap produk-produk halal, Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi pusat ekonomi syariah di dunia. Pasar global yang terus berkembang membuka peluang bagi produk dan jasa berbasis syariah dari Indonesia untuk dikenal lebih luas. Pendidikan Ekonomi Syariah: Peningkatan jumlah lembaga pendidikan yang mengajarkan ekonomi Islam dan semakin banyaknya tenaga ahli di bidang ini juga menjadi faktor penting dalam kebangkitan ekonomi Islam.*

Tabel ini menampilkan ringkasan hasil wawancara sebagaimana narasi di atas:

Variabel	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3
Responden 1	Sejarah ekonomi Islam Indonesia berawal dari kesultanan	Fenomena munculnya perbankan syariah, industri halal, dan industri digital	Indonesia memiliki potensi sangat besar menjadi pusat ekonomi dunia dengan Islam
Responden 2	Sejarah ekonomi Islam masuk bersama perdagangan	Fenomena sejak kesultanan yang berubah secara dinamis	Butuh perubahan sistem ekonomi
Responden 3	Sejarah ekonomi masuk seiring dengan masuknya Islam	Fenomena awalnya kultural kemudian lahir lembaga	Butuh dukungan regulasi

KESIMPULAN

Simpulan dari artikel penelitian ini ada beberapa point, yaitu: bahwa sistem ekonomi Islam menjadi topik yang semakin menarik dalam kajian ekonomi global, terutama sebagai sistem alternatif menggantikan kegagalan kapitalisme; bahwa Indonesia memiliki potensi yang sangat kuat memimpin kebangkitan ekonomi dunia dengan merujuk kepada sejarah ekonomi Islam yang pernah berjaya selama 13 abad lamanya sejak era Rasulullah SAW, khulafaur rasyidiin, Umayyah, Abassiyah, Utsmaniyyah, dan beberapa kerajaan atau kesultanan di Nusantara. Populasi muslim terbesar di dunia dan melimpahnya sumber daya alam menjadi faktor pendukung yang sangat kuat. Masalah tersisa adalah dukungan regulasi dari pemerintah dan kemauan mereka untuk berubah secara revolutif meninggalkan sistem ekonomi kapitalisme dan menerapkan sistem ekonomi Islam yang rahmatan lil alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R. F. (2024). AL-QURAN: EKONOMI, BISNIS, DAN ETIKA STUDI PEMIKIRAN TOKOH. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(5), 44–51.
- Bhusal, M. K. (2020). The World After COVID-19: An Opportunity For a New Beginning. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 10(05), 735–741. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.10.05.2020.p10185>
- Botoeva, A. (2018). *Islam and the Spirits of Capitalism : Competing Articulations of the Islamic Economy*. <https://doi.org/10.1177/0032329218776014>
- Dewi, A. P., & Devi, Y. (2022). UPAYA BUMDES DALAM PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA GREEN BAMBOO TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *SALAM: Islamic Economics Journal*, 3(2), 174–195.
- Dzikri, M. P., & Utomo, Y. T. (2024). AYAT-AYAT AL- QUR ' AN : PURIFIKASI AJARAN EKONOMI ISLAM. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(5), 36–43.
- Fardiansyah, M., & Utomo, Y. T. (2023). KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN INDONESIA : PERSPEKTIF MADZHAB HAMFARA. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 1(2), 185–192. <https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/420>
- Fitriyah, R. (2016). Perkembangan Ekonomi Dalam Perspektif Studi Islam. *Jurnal Malia*,

7(2), 167–181.

- Hasibuan, S. W., Shiddieqy, H. A., Kamal, A. H., Sujono, R. I., Triyawan, A., Nasrudin, M. Z., Fajri, Wadud, A. M. A., Utomo, Y. T., Surepno, Muttaqin, Z., Misno, A., Asrofi, I., Rakhmawati, Adnir, F., & Mubarrok, U. S. (2021). *SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM*. In A. Triyawan (Ed.), *Media Sain Indonesia* (1st ed.). Media Sain Indonesia. https://play.google.com/store/books/details/Sejarah_Pemikiran_Ekonomi_Islam?id=g2lUEAAAQBAJ&hl=en_US&gl=US
- Hermawan, H., Dian, U., & Semarang, N. (2018). *Norma dan nilai dalam ilmu ekonomi islam. January*.
- Iskandar Fauzi dkk. (2019). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. In A. Helim (Ed.), *Risalah*. K-Media.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=519207&val=10626&title=P>
 eran Ekonomi Islam dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW
- Iswanto, B. (2022). *Pengantar Ekonomi Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Mahmudah, H. (2018). Implementasi Prinsip Ekonomi Islam Dalam Menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). *Jurnal Esa*, 1(1), 43–54.
- Mahri, J. W. dkk. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam* (A. Irfan S, Muhamad; Sakti (ed.)). Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Malkawi, M. (2020). *Fall of Capitalism and Rise of Islam*. <https://www.researchgate.net/publication/283422687>
- Masykuroh, N. (2020). *Sistem Ekonomi Dunia* (2020th ed.). Media Karya. <https://www.kelaspintar.id/blog/tips-pintar/macam-macam-sistem-ekonomi-di-dunia-apa-saja-1913/#:~:text=Setidaknya%2C diketahui ada empat sistem,%2C komando%2C pasar dan campuran>.
- Mudhiiah, K. (2015). Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Masa Klasik. *Iqthishadia*, 8(2), 189–210.
- Musyafah, A. A. (2019). Perkembangan Perekonomian Islam Di Beberapa Negara Di Dunia. *Diponegoro Private Law Review*, 4(1), 419–427. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dplr/article/view/5103>
- Qoyum, A., Nurhalim, A., Fithriady, & Dkk. (2021). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (A. Sakti (ed.)). Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- S, R. A. (2016). Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer. *Journal Information*, 10(1), 1–16.
- Santoso, S. (2016). Sejarah Ekonomi Islam. *An-Nisbah*, 3(1), 59–86.

- Setiyowati, A., Utomo, Y. T., Yusup, M., Santoso, I. R., Sulistyowati, Bahri, E. H., Arini, E. Z., Sutrisno, Suriabagja, A., Mubarrak, H., & Pratiwi, A. (2023). *Konsep Green Economy Dalam Perspektif Syariah* (R. Kurnia (ed.)). Az-Zahra Media Society. <http://azzahramedia.com/green-economy-perspektif-syariah/>
- Siswanto, E., Hayati, A., Farhana, H., Andrini, S., Yulianto, A., Utomo, Y. T., Rahayu, T., Darlen, M. F., Musta'ana, Listiani, Sam, N. F., Trigunadi, A., & Wau, S. (2024). Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif. In A. Surachman & V. A. Rengganis (Eds.), *Eureka Media Aksara* (Pertama, Issue Juli). Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteureka.com/publications/571393/buku-ajar-metode-penelitian-kualitatif#cite>
- Spash, C. L. (2022). Conservation in conflict: Corporations, capitalism and sustainable development. *Biological Conservation*, 269(November 2021), 109528. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2022.109528>
- Stevano, S., Franz, T., Dafermos, Y., & Van Waeyenberge, E. (2021). COVID-19 and crises of capitalism: intensifying inequalities and global responses. *Canadian Journal of Development Studies*, 42(1-2), 1-17. <https://doi.org/10.1080/02255189.2021.1892606>
- Utomo, Y. T. (2022). *Konsep Pasar Dalam Sistem Ekonomi Islam (Sebuah Praktik di Pasar Beringharjo Yogyakarta)* [UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56163/>
- Utomo, Y. T. (2024a). *DAKWAH EKONOMI ISLAM* (Hartini (ed.)). Media Sain Indonesia.
- Utomo, Y. T. (2024b). Perumusan, Operasionalisasi, dan Konseptualisasi Masalah. In A. Surachman & V. A. Rengganis (Eds.), *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (pp. 75-91). Eureka Media Aksara.
- Wajdi, F., Astiswijaya, N., Suandi, Hozairi, Usman, E., Pudjiastuti, S. R., Risqi, E. N., Irwanto, Syafitri, E., & Utomo, Y. T. (2024). Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan. In *Widina Media Utama*. <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/568613/metode-penelitian-pendidikan-pengembangan>
- Zulfadli, Sofian, A., Kamim, A. B. M., & Arrobi, M. Z. (2019). Islamisme dan Pos Islamisme dalam Dinamika Politik Indonesia Kontemporer. In M. N. Ichwan & M. Wildan (Eds.), *SUKA-Press* (Vol. 15, Issue 2).